



Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Petugas Tata Kelola dan Pemuda Gereja Paroki Santo Fransiskus Asisi Tebet

Basic Life Support Training for Management Officers and Youth of the Saint Francis of Assisi Church in Tebet

Erick Sidarta^{1*}, Alya Dwiana², Louise Audrey Sukianto³, Kasvana⁴, Nikita Tan⁵

¹⁻⁵ Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Letjen S. Parman No.1, RT.6/RW.16, Tomang, Kec. Grogol petamburan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11440

Korespondensi penulis: ericksi@fk.untar.ac.id*

Article History:

Received: Januari 25, 2025;

Revised: Februari 09, 2025;

Accepted: Februari 23, 2025;

Online Available : Februari 25, 2025

Keywords: Sudden cardiac arrest, basic life support.

Abstract: Sudden cardiac arrest is a condition that occurs quite frequently. This sudden cessation of heart function is caused by the loss of electrical activity in the heart, which results in the cessation of blood circulation throughout the body. Quick and proper handling of this condition can reduce the mortality rate due to cardiac arrest. Therefore, Basic Life Support (BLS) training needs to be conducted to educate the general public. The BLS training conducted for the management officers and youth of Saint Francis of Assisi Church in Tebet was carried out by providing theoretical and practical BLS lessons, as well as conducting pre-tests and post-tests to assess the participants' understanding of the material and practices provided. From the activity conducted, a total of 22 participants attended the BLS training, and there was a significant difference in the average pre-test and post-test scores. It can be concluded that the training provided was effective in increasing the participants' understanding and knowledge of BLS

Abstrak

Henti jantung mendadak (sudden cardiac arrest) merupakan kasus yang cukup sering terjadi. Kondisi berhentinya kerja jantung secara tiba-tiba ini disebabkan hilangnya aktivitas listrik jantung sehingga hemodinamika jantung ke seluruh tubuh pun terhenti. Penanganan yang cepat dan benar pada kondisi ini, dapat mengurangi tingkat kematian orang akibat henti jantung. Oleh sebab itu pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) perlu dilakukan untuk mengedukasi masyarakat awam. Pelatihan BHD yang dilakukan kepada petugas tata kelola dan pemuda Gereja Santo Fransiskus Asisi Tebet dilakukan dengan memberi materi dan praktik BHD serta memberikan pre-test dan post-test untuk melihat perkembangan pemahaman peserta mengenai materi dan praktik yang diberikan. Dari kegiatan yang dilaksanakan, sebanyak 22 peserta telah mengikuti kegiatan pelatihan BHD serta terdapat perbedaan rata-rata nilai pre-test dan post-test secara signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman dan wawasan peserta mengenai BHD.

Kata Kunci: Henti jantung mendadak, bantuan hidup dasar.

1. PENDAHULUAN

Henti jantung mendadak atau HJM (sudden cardiac arrest) adalah keadaan berhentinya aktivitas listrik jantung secara tiba-tiba sehingga menyebabkan hilangnya kesadaran pasien karena tidak adanya hemodinamik dari jantung ke seluruh tubuh. Lima puluh persen dari penderita masalah jantung berakhir dengan kasus HJM, namun 50 % dari kasus HJM dapat merupakan gejala pertama gangguan jantung yang dialami pasien. (Putri, 2022). Kejadian HJM

yang sering berhubungan dengan penyakit tidak menular ini mayoritas di alami laki-laki dan faktor resikonya semakin meningkat seiring bertambahnya usia. (Zeppenfeld, 2022). Penyebab HJM umumnya berhubungan dengan struktur jantung seperti penyakit jantung koroner, gagal jantung dan gangguan irama jantung. Penyebab tersebut sangat berhubungan dengan penyakit tidak menular yang saat ini angka kejadiannya juga meningkat. Pada anak-anak kejadian HJM biasanya dikarenakan sumbatan jalan nafas. (Patel, 2023). Sebanyak delapan puluh persen (80%) kejadian HJM terjadi di luar rumah sakit dan hanya 5% yang mampu bertahan. (Yuniadi, 2009). Pengenalan akan tanda gejala serta pemberian penangan awal yang cepat dan tepat dapat meningkatkan persentasi kemampuan bertahan atau hidup penderita. Orang yang mengalami beberapa gejala seperti: nyeri dada, sesak nafas, dada berdebar dan pingsan atau kehilangan kesadaran, perlu diwaspadai akan resiko terjadinya HJM. (Handayani, 2020).

Pemberian bantuan hidup dasar (BHD) atau Basic life support (BLS) adalah tindakan darurat yang diberikan untuk mengembalikan fungsi pernafasan dan atau sirkulasi pada seseorang yang mengalami HJM. Tindakan ini harus segera diberikan dan dapat dilakukan oleh siapa saja sementara menunggu tenaga medis tiba di lokasi. (Amshar, 2023). Tindakan resusitasi jantung paru yang benar dan segera dilakukan terhadap penderita dapat meningkatkan angka pertahanan hidup, namun bila dilakukan dengan tidak benar maka dapat menyebabkan kecacatan bahkan kematian. Tindakan memberikan pertolongan adalah kewajiban setiap makhluk hidup namun saat memberi pertolongan perlu memperhatikan keamanan yang disebut dengan 3A, yaitu: aman penolong, aman lingkungan dan aman korban. Tiga aman dicapai dengan sikap penolong yang tenang dan tidak panik, memberikan pertolongan secara cepat dan tepat, tidak memindahkan korban sebelum memastikan ringan atau beratnya cedera korban serta memanggil bantuan medis seperti ambulans. Bila menghadapi korban dengan HJM, maka ada langkah-langkah yang perlu dilakukan sebelum pemberian BHD yang disingkat dengan D-R-C-A-B. (Yuniarsih, 2022)

- ✓ Danger (D): pastikan bahwa korban terhindari dari situasi atau hal-hal yang membahayakan
- ✓ Response (R): periksa kesadaran korban dengan memanggil nama korban dengan suara keras atau menggoyangkan tubuh korban secara perlahan.
- ✓ Compression (C): bila pasien tidak sadar dan denyut jantung tidak terdeteksi maka segera lakukan tindakan kompresi dada
- ✓ Airways (A): memastikan saluran nafas terbuka atau tidak ada sumbatan.
- ✓ Breathing (B): memberikan bantuan nafas dari mulut ke hidung atau mulut ke mulut.

Selain tahapan di atas, pemberian BHD harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu:

kompresi dilakukan dititik tengah dada dengan kecepatan 100-120x /menit, kedalaman kompresi 5-6 cm, memberi kesempatan dada untuk mengembang sempurna setelah kompresi, kompresi dengan minimal interuksi, siklus pemberian 30x kompresi dan 2x nafas buatan, dan berikan nafas yang adekuat (P. Erna, 2019). Keberhasilan tindakan darurat ini sangat tergantung dari pengetahuan dan ketrampilan penolong dalam kemampuan pemberian BHD atau basic life support. (Lestari, 2022). Oleh karena itu penting untuk diadakan pelatihan pada orang yang bekerja di fasilitas publik atau relawan organisasi kemanusiaan, seperti staff dan aktivis di gereja.



Gambar 1. Tahapan pemberian bantuan hidup dasar.

Tahap 1. Memeriksa kesadaran korban, Tahap 2. Memanggil bantuan, Tahap 3. Memeriksa dan bebaskan jalan nafas. Tahap 4. Lakukan kompresi jantung paru di tengah dada. Tahap 5. Kompresi jantung paru dengan cepat dan kedalaman 5-6 cm, kecepatan 100-120x/menit, Tahap 6. Lakukan 30x kompresi dan 2x memberikan nafas buatan. (Foto: Tindakan CPR (verywellhealth.com; <https://www.orami.co.id/magazine/pertolongan-pertama-serangan-jantung>))

Gereja sebagai salah satu fasilitas publik dalam hal keagamaan, melayani banyak orang dengan berbagai kondisi kesehatan sehingga HJM dapat saja terjadi ditengah2 aktivitas. Sementara pada saat itu belum tentu tenaga medis dapat hadir dengan cepat sehingga pertolongan pun tidak segera didapatkan. Pertolongan dapat segera diberikan bila ada orang disekitar lokasi yang sigap, tanggap dan sudah memiliki ketrampilan. Berdasarkan hal tersebut

penting untuk diadakan pelatihan pemberian bantuan hidup dasar untuk meningkatkan kesiapan staf dan aktivis gereja dalam memberikan pertolongan darurat. Gereja Paroki Santo Fransiskus Asisi yang terletak di kawasan Tebet Jakarta Selatan melayani lebih dari 3000 jemaat dari berbagai usia. Selain ibadah hari Minggu, masih banyak aktivitas yang diselenggarakan gereja ini, seperti misa harian, atau kegiatan persiapan ibadah lainnya. Banyaknya aktivitas di gereja dengan jumlah jemaat yang cukup banyak ditambah dengan cukup tingginya kasus henti jantung yang terjadi di masyarakat Indonesia, maka perlu diadakan pelatihan pemberian bantuan hidup dasar bagi petugas tata kelola dan pemuda di gereja tersebut. Pelatihan ini mungkin sudah pernah didapatkan oleh para pemuda di gereja tersebut, namun tetap perlu diadakan penyegaran untuk meningkatkan keyakinan para pemuda di gereja tersebut dalam melakukan bantuan hidup dasar. Kali ini Gereja Paroki Santo Fransiskus Asisi Tebet, meminta bantuan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara untuk mengadakan pelatihan pemberian BLS ini.

2. METODE

Pelatihan BHD dilakukan dengan pemberian materi dan praktik. Peserta yang mengikuti diberikan pre-test dan post-test untuk menilai pemahaman dan wawasan peserta sebelum dan sesudah pelatihan diberikan.

3. HASIL

Pelatihan BHD yang dilakukan kepada petugas tata kelola dan pemuda Gereja Paroki Santo Fransiskus Asisi Tebet sudah dilaksanakan pada tanggal 16 November 2024 dan diikuti oleh 23 peserta. Sebelum dan setelah pelatihan, peserta diberikan pre-test dan post-test untuk menilai pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan diberikan. Hasil yang didapat menunjukkan terjadi peningkatan baik pada rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum pada nilai post-test. Pada nilai pre-test, nilai rata-rata yang didapat sebesar 42.72, nilai maksimum yang didapat sebesar 70 dan nilai minimum yang didapat sebesar 20. Pada nilai post-test nilai rata-rata yang didapat sebesar 80, nilai maksimum sebesar 90 dan nilai minimum sebesar 40. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil nilai pre-test dan post-test

	Pre-Test	Post-Test
Jumlah Peserta	22	22
Mean	42.72	80
Max	70	90
Min	20	40

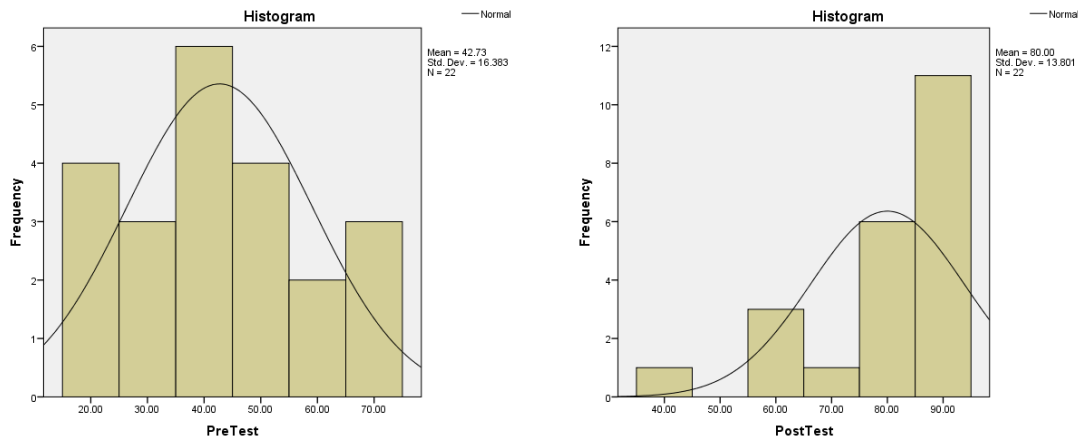
Hasil uji normalitas pada nilai pre-test dan post-test para peserta menunjukkan data nilai pre-test terdistribusi normal (>0.05) sedangkan data nilai post-test tidak terdistribusi normal (<0.05). Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji normalitas nilai pre-test dan post-test

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest	.157	22	.168	.921	22	.080
PostTest	.273	22	.000	.746	22	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil histogram uji normalitas nilai pre-test menunjukkan data terkonsentrasi ditengah dan histogram uji normalitas nilai post-test menunjukkan data terkonsentrasi di kanan. Hasil histogram dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 2. Histogram distribusi normal nilai pre-test (kiri) dan nilai post-test (kanan)

Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks pada nilai pre-test dan post-test menunjukkan nilai sig <0.05 . Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai pre-test dan nilai post-test. Dapat dikatakan pelatihan yang diberikan kepada petugas tata kelola dan pemuda Gereja Paroki Santo Fransiskus Asisi Tebet berhasil meningkatkan wawasan dan pemahaman petugas dan pemuda gereja karena terdapat peningkatan nilai rata-rata yang signifikan setelah pelatihan diberikan. Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks

Test Statistics ^a	
	PostTest - PreTest
Z	-3.937 ^b
Asymp. Sig. (2- tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

4. DISKUSI

BHD merupakan pertolongan pertama sementara yang diberikan kepada penderita HJM disaat menunggu petugas kesehatan atau sebelum penderita dibawa ke rumah sakit. BHD penting diberikan kepada HJM agar meningkatkan harapan hidup penderita (Herlina et al. 2019). Oleh sebab itu, pelatihan BHD perlu dilakukan kepada masyarakat awam terutama para petugas tata kelola dan pemuda Gereja Paroki Santo Fransiskus Asisi Tebet untuk meningkatkan harapan hidup penderita HJM di lingkungan Gereja. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Ranks yang dilakukan untuk membandingkan nilai rata-rata pre-test dan post-test, menunjukkan perbedaan yang signifikan pada rata-rata nilai pre-test dan post-test. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan BHD yang diberikan memberikan wawasan dan pemahaman kepada para petugas tata kelola dan pemuda Gereja Paroki Santo Fransiskus Asisi Tebet. Wawasan dan pemahaman mengenai BHD penting diketahui oleh masyarakat umum agar masyarakat sigap dalam menangani penderita HJM. Pelatihan serupa juga dilakukan pada siswa SMA Negeri 3 Kotamobagu, Sulawesi Utara. Hasil yang didapat menunjukkan peningkatan wawasan dan pemahaman para siswa mengenai BHD (Watung 2020). Selain dilakukan di SMA Negeri 3 Kotamobagu, Sulawesi Utara, pelatihan serupa juga dilakukan di SMA Negeri 1 Kabila, Bone Bolango, Gorontalo (Suleman 2023). Melihat banyaknya kegiatan edukasi BHD terutama kepada siswa, menunjukkan pentingnya pelatihan BHD kepada masyarakat umum sejak dini.

5. KESIMPULAN

Pelatihan BHD kepada para petugas tata kelola dan pemuda Gereja Paroki Santo Fransiskus Asisi Tebet telah berhasil dilaksanakan. Kegiatan ini diikuti oleh 22 peserta, serta terdapat peningkatan wawasan dan pemahaman para peserta mengenai BHD yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata yang signifikan pada nilai post-test. Kegiatan pelatihan BHD

kepada para petugas tata kelola dan pemuda Gereja Paroki Santo Fransiskus Asisi Tebet telah berhasil dilaksanakan dengan baik, namun jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini masih sedikit. Diperlukan kegiatan yang lebih menarik agar menarik minat masyarakat umum guna mempelajari BHD

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kami ucapkan kepada pimpinan Gereja Paroki Santo Fransiskus Asisi Tebet yang telah bersedia menyediakan fasilitas berupa ruang dan perlengkapan. Terima kasih juga kepada anggota tim pelaksana PKM yang sudah bekerja keras dalam mengupayakan kegiatan pelatihan BHD kepada para petugas tata kelola dan pemuda Gereja Paroki Santo Fransiskus Asisi Tebet sehingga kegiatan pelatihan berjalan lancar dan sesuai rencana.

DAFTAR REFERENSI

- Amshar M. (2023). Bantuan Hidup Dasar. Direktorat Jendral Kesehatan. Dapat diunduh pada https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2692/bantuan-hidup-dasar
- Bowi (2023). Latihan Bantuan Hidup Dasar untuk Masyarakat Awam di RSO Surakarta. Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan. Dapat diunduh pada <https://yankes.kemkes.go.id/read/1291/latihan-bantuan-hidup-dasar-untuk-masyarakat-awam-di-rso-surakarta>
- Handayani I. (2020) Kenali Gejala Henti Jantung Mendadak. Berita satu. Dapat diunduh pada <https://www.beritasatu.com/news/658895/kenali-gejala-henti-jantung-mendadak>
- Herlina S, Winarti W, Wahyudi CT. 2019. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader kesehatan melalui pelatihan bantuan hidup dasar. Riau J Empower. 1(2):85–90. doi:10.31258/raje.1.2.11.
- Lestari Y.C. (2022) Pentingnya Penanganan Segera Pada Henti Jantung. Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan. Dapat diunduh pada https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1008/pentingnya-penanganan-segera-pada-henti-jantung
- P. Erna N.M. (2019) Bantuan Hidup dasar. Berita Respira. Rumah Sakit Paru. Dapat diunduh pada <https://rsprospira.jogjaprovo.go.id/bantuan-hidup-dasar/#:~:text=Syarat%20RJP%20dikatakan%20berkualitas%20adalah,untuk%20mengembang%20sempurna%20stelah%20kompresi>
- Patel K., Hipskind J.E (2023) Cardiac Arrest. StatPearls. Dapat diunduh pada <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK534866/>
- Pomalango Z.B. (2021). Laporan Pengabdian kepada Masyarakat. Be A life Saver: Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Untuk Petugas Keamanan Kampus Universitas Negeri Gorontalo. Dapat diunduh pada <file:///C:/Users/sari/Searches/Downloads/Be-a-life-saver-Pelatihan-Bantuan-Hidup-Dasar-BHD-untuk-Petugas-Keamanan-Kampus.pdf>
- Putri A.R. (2023). Ketahui Pertolongan Pertama Serangan Jantung Ini! Dapat diunduh pada <https://www.orami.co.id/magazine/pertolongan-pertama-serangan-jantung>
- Putri R.Y.I (2022). Henti Jantung Mendadak. Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan. Dapat diunduh di https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1911/henti-jantung-mendadak.
- Suleman I. 2023. Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Awam Untuk Meningkatkan

- Pengetahuan Siswa Menolong Korban Henti Jantung. *J Pengabd Masy Farm Pharmacare Soc.* 2(2):103–112. doi:10.37905/phar.soc.v2i2.20903.
- Suputra P.A., Lestari N.M.S.D, Dinata G.S, Agustini N.N.M.(2021). Pelatihan dan Pendampingan Bantuan Hidup Dasar dan Pertolongan Pertama Pada Anggota POKDARWIS di Desa Sambangan. *Jurnal Widya Laksana.* Vol:10;1: 73-76
- Watung GIV. 2020. Edukasi Pengetahun dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Remaja SMA Negeri 3 Kotamobagu. *Community Engagem Emerg J.* 2(1):21–27. doi:10.37385/ceej.v2i1.129.
- Yuniadi Y. (2009). Editorial, Kematian jantung mendadak di Indonesia. *Jurnal kardiologi Indonesia.* 30; 91-3
- Yuniarsih R. (2022). Mengenal lebih dekat pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) di tempat kerja. Dapat diunduh pada <https://www.garudasystrain.co.id/p3k-di-tempat-kerja/>
- Zeppenfeld K., Tfelt-Hansen J., Riva M.D., Winkel BG., Behr E.R., Blom N.A., dkk (2022) 2022 ESC Guidelines for the management of patients with ventricular arrhythmias and the prevention of sudden cardiac death: Developed by the task force for the management of patients with vetricular arrhythmias and the prevention of sudden cardiac death of the European Society of Cardiology (ESC) Endorsed by the Association for Europena Pediatric and Congenital Cardiology (AEPC). *European Heart Journal*:43; 40:3997-4126. <https://doi.org/10.1093/eurheartj/ehac262>